

PEMANFAATAN *E-SCRAPBOOK* DALAM PEMBELAJARAN DI PGSD

Yosef, Iramawati, dan Rusnawati

josephbarus@yahoo.co.id

Abstract: The using of e-scrapbook in teaching at primary teacher education is intended to improve teaching and learning quality applying inductive approach. Participants of this classroom action research are required to create e-scrapbook and to have deep understanding proved through presentation in class and learning achievement. The results of the study shows that teaching quality is improved as indicated by quality of students' e-scrapbook, their ability to communicate the e-scrapbooks to their peers, and their more satisfying-learning achievement. It is recommended to instructors of primary teacher education to use e-scrapbook as a means of delivering instructional materials as well as to involve their students in creating it.

Abstrak: Pemanfaatan *e-scrapbook* (elektronik *scrapbook*) dalam pembelajaran di PGSD ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berpendekatan induktif. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian dipersyaratkan untuk mengemas *e-scrapbook* dan memiliki pemahaman mendalam dibuktikan melalui paparan dan hasil belajar. Hasil-hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran seperti diindikasikan oleh kualitas *e-scrapbook* yang dikemas mahasiswa, kemampuan dalam mengkomunikasikan isi *e-scrapbook* kepada sebaya di kelas, capaian hasil belajar yang lebih memuaskan. Pemanfaatan *e-scrapbook* direkomendasikan bagi dosen pengampu mata kuliah yang memanfaatkan bahan ajar alternatif berikut keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengemasannya.

Kata Kunci: *e-scrapbook*, PGSD, penelitian tindakan

Pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), seyogyanya memberikan tekanan pada pendekatan induktif dari pada pendekatan deduktif. Jika pada pendekatan deduktif peran dosen diidentikkan dengan pengajaran, pada pendekatan induktif peran mereka ditekankan pada pembelajaran. Dosen mengembangkan desain pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memaknai bahan ajar. Berbekal pendekatan ini, dosen berharap penguasaan mahasiswa terhadap suatu kompetensi dapat bersifat permanen.

Analisis terhadap kegiatan perkuliahan di PGSD FKIP Universitas Sriwijaya yang sudah memberi tekanan pada pendekatan induktif

menunjukkan pencapaian yang belum optimal. Upaya menggiring mahasiswa untuk memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia secara online sebagai sumber penulisan tugas-tugas, seperti makalah, belum mengenai sasaran. Penggunaan sumber-sumber dimaksud tidak selalu membawa mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Mereka mengutip secara langsung tulisan seperti adanya dengan atau tidak mencantumkan sumber dan kurang berupaya membangun makna atau memberikan ulasan lebih lanjut seperti yang dimaksudkan di dalam petunjuk mengerjakan tugas.

Perilaku belajar demikian bukan saja rawan plagiasi tetapi tidak mengembangkan

etika penulisan karya ilmiah. Jika ditelusuri lagi, isi makalah mahasiswa cenderung berbentuk kumpulan kutipan yang terputus-putus sehingga belum memiliki pengertian yang koheren satu sama lain. Keinginan untuk cepat-cepat menyelesaikan tugas yang diberikan mendorong mereka untuk menggunakan gaya *instant* dalam memanfaatkan sumber-sumber *online*. Kelemahan ini tidak saja tertuju pada kecenderungan memahami pesan-pesan buku yang ingin disampaikan oleh penulis buku secara komprehensif, tetapi juga mendorong perilaku belajar tidak efektif yang berorientasi pada pemenuhan kewajiban semata.

Hasil belajar optimal merupakan muara dari desain dan proses pembelajaran yang handal. Dick, Carey, dan Carey (2009) telah memberikan panduan kepada pendidik pada jenjang manapun untuk mengembangkan desain pembelajaran secara sistematis. Satu di antaranya ialah mengembangkan atau memilih bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dosen pada umumnya menggunakan buku teks sebagai sumber utama bahan pembelajaran, baik pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif maupun induktif. Burden dan Byrd (1996:152) memberikan alasan pentingnya penggunaan buku teks, dalam konteks perguruan tinggi, yakni membantu dosen dalam mengembangkan desain pembelajaran, utamanya terkait dengan struktur mata kuliah, isi mata kuliah, strategi pembelajaran, dan informasi tentang bacaan, buku sumber, dan materi pembelajaran lainnya.

Selain buku teks, dosen menggunakan juga sumber-sumber bahan ajar lainnya yang dikemas dalam bentuk *printed materials*. Burden dan Byrd (1996) mendaftar sumber-sumber dimaksud, antara lain buku suplemen, referensi, dan jurnal. Smaldino, Lowther, dan Russell (2008) memberikan rambu-rambu keunggulan bahan ajar cetak, yakni ketersediaan, fleksibilitas, portabilitas, akrab pengguna, dan ekonomis. Sumber-sumber tersebut pada umumnya tersedia dan dapat diduplikasi oleh mahasiswa.

Selain bahan ajar tersebut, salah satu kemasan bahan ajar yang dapat digunakan oleh dosen adalah scrapbook. GNU Webster's 1913

mengartikan scrapbook sebagai “A *blank book in which extracts cut from books and papers may be pasted and kept...*” Dalam konteks pembelajaran scrapbook lebih dari sekedar *clipping*, suatu buku yang dirumuskan sebagai buku yang berisi kumpulan teks dan visual yang utuh dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Scrapbook secara konvensional berformat lembaran-lembaran yang dibundel dalam satu buku. Dalam era teknologi informasi pengertian scrapbook diperluas, yakni bahan ajar dikemas ke dalam *electronic scrapbook* (*e-scrapbook*) atau *digital scrapbook*. Kelebihan *e-scrapbook* ialah ia dapat menyertakan bahan ajar dalam format audio atau video. Kombinasi teks, visual, audio, video dalam *e-scrapbook* demikian tentu lebih menarik dari scrapbook tradisional yang hanya memuat teks dan visual saja. Namun yang perlu diperhatikan apapun formatnya, *e-scrapbook* yang dikemas dan digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi tiga kriteria yang dikemukakan Riesser dan Dick (1997), yakni sesuai dengan karakteristik pembelajar, praktis, dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Kiat-kiat untuk membuat *e-scrapbook* yang melibatkan kegiatan “salin-tempel” untuk keperluan pembelajaran di kelas dikemukakan oleh Smaldino, Lowther, dan Russell (2008), yakni bagi pendidik *e-scrapbook* dapat berisi satu bab dari satu buku, satu artikel dari suatu jurnal atau surat kabar, cerita pendek, esai pendek, atau puisi pendek, satu ilustrasi dari suatu buku, jurnal, atau surat kabar. Sementara untuk penggunaan di kelas, penyalinan patut memenuhi aturan berikut: satu artikel, cerita, esai lengkap tidak lebih dari 2500 kata. Jika lebih dari 2500 kata, tidak melebihi 10 persen dari artikel.

Halaman-halaman *e-scrapbook* serupa dengan tradisional *scrapbook*. Perbedaan utama ialah halaman-halaman scrapbook dikembangkan, diciptakan, diedit, dan disimpan di dalam compact disc. Saat ini tersedia berbagai perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat *e-scrapbook*, berbayar maupun gratis.

Masalah pembelajaran di PGSD FKIP Unsri seperti diuraikan di atas berpotensi untuk diatasi melalui pemanfaatan *e-scrapbook*, yang

demikian menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam mengemas bahan ajar, pengembangannya dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen. *E-scrapbook* tersebut selanjutnya menjadi bahan ajar yang digunakan di kelas.

Dari semua uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran di PGSD, *e-scrapbook* sebagai suatu kumpulan bahan ajar baik berupa teks, visual, ataupun video, yang dipilih dan dipilah secara hati-hati dan dikemas secara menarik dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran utamanya dari sisi *e-scrapbook* sebagai bahan ajar.

Konteks penelitian tindakan pembelajaran ini dengan demikian ialah pemanfaatan *scrapbook* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus kemahiran mahasiswa dalam mengemas bahan ajar berformat *e-scrapbook*, kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan *e-scrapbook* di kelas, dan peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

METODE

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa semester 5 PGSD FKIP Unsri tahun akademik 2012/2013. Mahasiswa berjumlah 41 orang, terdiri atas 6 laki-laki dan 35 perempuan.

Desain penelitian pembelajaran tindakan kelas (PTK) dengan acuan Johnson (2009) dan Hendricks (2009) dipilih untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Tahapan penelitian yang ditempuh terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pada semester gasal dengan sasaran mata kuliah Filsafat Pendidikan, sementara sasaran siklus kedua, dilaksanakan selama semester genap, ialah mata kuliah Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Pedoman Penilaian *E-scrapbook*, digunakan untuk menilai kualitas *scrapbook* dalam tiga indikator, yakni (a) relevansi *scrapbook* dengan karakteristik mahasiswa, (b) kepraktisan penggunaan, dan (c) relevansi *e-*

scrapbook dengan kegiatan pembelajaran. Pedoman Penilaian Presentasi Mahasiswa, ditujukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyajikan isi *scrapbook* dan menjawab pertanyaan. Sedangkan tes hasil belajar berbentuk uraian digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian seperti diuraikan di atas dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian

Siklus 1.

Penelitian tindakan pembelajaran di PGSD dilaksanakan dengan menempuh tahapan perencanaan, tindakan-observasi, dan refleksi. Hasil-hasil tahap perencanaan ialah (a) tersusunnya silabus dan SAP mata kuliah Filsafat Ilmu; (b) tersusunnya peta materi yang siap dikembangkan menjadi *e-scrapbook*, (c) instrumen-instrumen penilaian: penilaian *e-scrapbook*, penilaian presentasi mahasiswa, dan tes hasil belajar.

Pada tahap tindakan-observasi, dosen memberikan orientasi tentang keterpentingan penguasaan kemahiran mengemas bahan ajar bagi guru SD, melakukan orientasi tentang konsep dasar *e-scrapbook*, cara mengembangkan *e-scrapbook*, membuat peta pikiran (mind mapping), dan penilaian *e-scrapbook*. Dari kegiatan orientasi ini mahasiswa tampak sangat antusias dalam memberikan tanggapan, seperti terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan yang lebih difokuskan pada analisis tujuan pembelajaran, mengembangkan peta pikiran, dan mengidentifikasi materi/konten yang sesuai, cara memilih dan memilah bahan ajar dan mengemasnya ke dalam *e-scrapbook*, serta sumber-sumber yang dapat dipilih mahasiswa untuk pembuatan *e-scrapbook*, seperti buku, jurnal, dan situs-situs yang di internet yang dapat ditelusuri mereka, beserta draf rubrik penilaian *e-scrapbook* dan pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Dari diskusi yang hangat antara dosen-mahasiswa dan antar mahasiswa tersebut diperoleh pemahaman yang sama pada pihak maha-

siswa terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan oleh mereka. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk memilih aplikasi *e-scrapbook* yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mahasiswa dan dosen bersepakat untuk mengemas *e-scrapbook* dengan menggunakan Microsoft Power Point karena aplikasi ini sudah dapat memenuhi kebutuhan yakni memuat teks, visual, audio, dan video, dan sebagian besar mahasiswa sudah mampu menggunakannya meskipun masih tingkat dasar. *E-scrapbook* disepakati untuk dikemas dalam bentuk CD.

Kedua, pada pertemuan selanjutnya mahasiswa yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan bimbingan dosen mulai mengemas *bahan ajar dalam format e-scrapbook* yang ditampilkan secara berurut sesuai dengan undi. Judul-judul *e-scrapbook*, sesuai dengan topik yang diberikan mencakup: filsafat: pengertian dan sejarahnya, berfikir logis dan kritis, aliran utama filsafat pendidikan: idealisme (perennialisme dan idealisme), realisme (behaviorisme dan positivisme), pragmatisme (progresivisme dan rekonstruktivisme), serta eksistensialisme (humanisme dan konstruktivisme), dan filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *E-scrapbook* karya mahasiswa selanjutnya dipresentasikan secara bergiliran dengan tujuan agar mahasiswa belajar satu dengan yang lain. Sebelum presentasi setiap kelompok mahasiswa berbagi *e-scrapbook* kepada mahasiswa lainnya.

Pada setiap presentasi masing-masing kelompok secara bergiliran memaparkan isi *e-scrapbook* dengan sasaran penilaian penguasaan optimal terhadap isi *scrapbook* dan setelahnya dilanjutkan dengan diskusi yang membahas tampilan *e-scrapbook* dan penguasaan isi *e-scrapbook*. Mahasiswa penyaji dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan baik dari mahasiswa lain ataupun dosen.

Refleksi terhadap pemanfaatan *e-scrapbook* dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan menunjukkan adanya hasil positif seperti dicantumkan pada Tabel 1, 2, dan 3. Meskipun belum semua sesuai dengan pedoman yang telah diberikan, *e-scrapbook* yang dikemas mahasiswa

telah memenuhi ketiga kriteria yang diberikan. Masing-masing memuat teks, visual (gambar, carta), dan sebagian memuat video. Teks utamanya memuat pengetahuan yang berkenaan dengan fakta, konsep, prinsip, prosedur, sementara visual dan video memuat gambar diam atau situasi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh filsafat, suasana implementasi suatu aliran filsafat di kelas, dan konsep yang dituangkan dalam bentuk bagan. Video yang dimuat terkait dengan contoh-contoh aplikasi masing-masing aliran filsafat dalam pelaksanaan di kelas.

Kekurangan *e-scrapbook* yang telah dikemas mahasiswa ialah aspek relevansi antara isi dan tujuan belum optimal. Kemudian, terlalu dominannya ornamen latar belakang yang tidak perlu, penggunaan warna yang terlampau banyak antara latar belakang dan tulisan, misalnya lebih dari tiga warna sehingga cukup mengganggu dalam mencermati isi *e-scrapbook* yang dikemas dalam bentuk PowerPoint.

Presentasi mahasiswa dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mulai dapat menyampaikan isi *e-scrapbook* dengan menyertakan penjelasan yang bersifat elaboratif, sehingga agak mengurangi kesan membaca. Berkaitan dengan menjawab pertanyaan dalam diskusi, kemampuan evaluatif dan analitik mahasiswa belum sepenuhnya berkembang. Hasil-hasil penilaian terhadap *scrapbook*, presentasi mahasiswa, dan hasil belajar disajikan pada Tabel 1, 2, dan 3 di bawah ini.

Siklus 2

Pada siklus kedua, dalam tahap perencanaan, tim dosen kembali mengembangkan silabus dan SAP mata kuliah Bimbingan dan Konseling di SD yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran. Dosen menyusun topik/peta materi yang akan dikembangkan oleh mahasiswa ke dalam *e-scrapbook*.

Selama pertemuan pertama, sebelum menyampaikan kontrak pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan diskusi yang bersifat reflektif terhadap pemanfaatan *e-scrapbook* pada mata kuliah Filsafat Pendidikan di Semester 5. Dalam diskusi ini dosen mengemukakan

berbagai temuan yang menginformasikan kemajuan dan kekurangan mahasiswa yang ditemukan baik terkait dengan *e-scrapbook*, kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *e-scrapbook*, serta hasil-hasil belajar mahasiswa.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mahasiswa mulai mengemas bahan ajar dalam format *e-scrapbook* secara kelompok. Masing-masing kemasan bahan ajar selanjutnya dipresentasikan di kelas oleh masing-masing kelompok dan selanjutnya didiskusikan dibawah bimbingan dosen. Dalam diskusi setiap anggota kelompok secara individual dipersyaratkan untuk berpartisipasi aktif dengan cara (1) menyajikan bagian dari isi scrapbook dan (2) dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa penanya yang diupayakan memuat ranah kognitif tingkat lanjut. Kelompok mahasiswa yang telah menyajikan *e-scrapbook* kemudian diminta untuk merevisi sesuai dengan saran-saran yang dikemukakan di dalam diskusi kelas.

Bahan ajar yang dikemas oleh masing-masing kelompok mahasiswa terdiri atas (a) kebutuhan dan syarat pokok layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, (b) pengumpulan dan penyimpanan data tentang anak, (c) layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, (d) layanan perilaku bermasalah anak sekolah dasar, (e) bimbingan kelompok di sekolah dasar, (f) bimbingan karir di sekolah dasar, (g) bimbingan anak berbakat dan lambat belajar, (h) perencanaan program bimbingan dan konseling, dan (i) penilaian bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Hasil-hasil penilaian terhadap *e-scrapbook* mahasiswa sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengemas bahan ajar Bimbingan dan Konseling di SD secara kelompok relatif sudah baik. Hasil penilaian terhadap kinerja kelompok yang masing-masing terdiri atas 4-5 mahasiswa pada siklus kedua dapat dicermati pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Penilaian terhadap Scrapbook Mahasiswa pada Siklus 1

Kelompok	Nilai Relevansi		Nilai Kepraktisan		Nilai Dukungan	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	78	85	76	83	77	85
2	78	84	78	87	78	83
3	79	87	78	88	78	87
4	77	85	80	87	79	85
5	80	87	79	86	80	87
6	79	86	76	83	80	86
7	77	83	76	83	76	82
8	79	86	74	82	79	87
9	79	85	77	83	78	83
Rata-rata	78,4	85,3	77,1	84,6	78,3	85

Tabel 2 Penilaian Presentasi Mahasiswa

Rentang Nilai	Presentasi (orang)		Menjawab Pertanyaan (orang)	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
86-100	11	23	9	25
71-85	27	18	28	16
56-70	3	-	4	-
Jumlah	41	41	41	41

Tabel 3 Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Rentang Nilai	Presentasi (orang)	
	Siklus I	Siklus II
86-100	6	20
71-85	33	21
56-70	2	-
Jumlah	41	41

Tabel 1 menginformasikan adanya perubahan kualitas antara pembelajaran pada siklus pertama dan kedua terkait dengan dampak dari penggunaan *e-scrapbook*. Dari sisi pengeemasan *e-scrapbook* sebagai bahan ajar dapat dicermati bahwa relevansi antara isi scrapbook dengan karakteristik mahasiswa akhirnya masuk ke skala 86-100 (A), tingkat kepraktisan masuk skala 71-85 (B), dan dukungan *e-scrapbook* terhadap kegiatan pembelajaran masuk rating 86-100 (B). Secara rata-rata, bahan ajar yang dikemas oleh mahasiswa masih masuk kategori menengah (84,9), sedikit lagi mendekati kategori lanjut (86-100).

Selanjutnya *e-scrapbook* hasil pengembangan mahasiswa dipresentasikan di kelas dengan tujuan mahasiswa berbagi dan belajar satu dengan lain. Berbagi *file e-scrapbook* sebelum presentasi masing-masing dilakukan tampak bermanfaat bagi mahasiswa utamanya pada sesi diskusi. Hasil-hasil penilaian terhadap presentasi mahasiswa seperti digambarkan di atas menunjukkan adanya perubahan yang cukup menggembirakan. Mahasiswa yang semula masuk kelompok bawah pada siklus berikutnya sudah bergerak ke arah kelompok tengah, dan kelompok tengah bergerak ke kelompok atas.

Hasil belajar merupakan muara dari proses pembelajaran. Apabila dibandingkan capaian mahasiswa pada siklus pertama dan kedua, tampak bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus kedua tidak ada lagi mahasiswa yang mendapat nilai 56-70, melainkan telah bergeser ke arah rentang 71-85 (kategori baik). Situasi yang sama juga terdapat pada kelompok tengah. Pada siklus kedua sebagian

dari kelompok ini sudah bergeser ke arah arah rentang 86-100 (kategori sangat baik).

Pembahasan

Pertama, penelitian tindakan kelas di Program Studi S1 PGSD FKIP Unsri ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan *e-scrapbook* dalam pembelajaran, dengan sasaran terbentuknya keterampilan mahasiswa dalam mengemas bahan ajar, kemampuan dalam mengkomunikasikan *e-scrapbook* yang telah dihasilkan, dan tercapainya hasil belajar yang lebih tinggi sebagai dampak dari pemanfaatan *e-scrapbook* dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling di SD. Hasil-hasil penelitian menunjukkan tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Sasaran pertama tercapai dengan indikasi *e-scrapbook* yang dikemas mahasiswa telah memuat bahan-bahan yang relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang dipersyaratkan. *E-scrapbook* pun telah sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dalam arti materi yang dipilih sesuai dengan kemampuan kognitif mahasiswa sebagaimana tergambar pada tingkat keterbacaan teks. *E-scrapbook* yang dikemas mahasiswa juga praktis ketika digunakan meskipun hanya memanfaatkan aplikasi Microsoft PowerPoint, baik dalam tampilan maupun pengoperasiannya. Dari sudut kekomprehensifan dan sekuensial bahan ajar bidang keilmuan masing-masing mata kuliah, scrapbook yang disusun mahasiswa sudah memenuhi tuntutan tersebut.

Sasaran kedua tercapai dengan indikasi mahasiswa mampu menunjukkan penguasaan *e-scrapbook* yang telah mereka kemas baik dinilai dari aspek presentasi dalam diskusi kelas maupun dalam kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang bersifat mengingat-memahami-aplikatif maupun analitik dan evaluatif. Sementara sasaran ketiga juga telah tercapai sebagaimana ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata kuliah Bimbing-

an dan Konseling dibandingkan mata Filsafat Pendidikan.

Kedua, terkait dengan kemasan *e-scrapbook* ataupun penguasaan mahasiswa terhadap isi *e-scrapbook* dapat disimpulkan terdapat sejumlah temuan yang mendukung keberhasilan pencapaian kedua tujuan penelitian. Pemahaman mahasiswa terhadap *e-scrapbook* mula-mula masih kabur terkait dengan istilah itu sendiri. Setelah melalui proses pembelajaran mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih utuh bahwa *scrapbook* pada dasarnya mirip *clipping*, namun sebagai bahan ajar *e-scrapbook* lebih kompleks dari pada sekedar *clipping* karena dikemas berdasarkan pada desain pembelajaran. Mahasiswa akhirnya dapat memilih dan memilah bahan-bahan ajar yang dapat diambil dari berbagai sumber dan mengemas sesuai dengan format yang diinginkan. Pemberian informasi yang jelas dan selalu diingatkan berulang-ulang tentang hakikat *e-scrapbook* merupakan keharusan di dalam membantu mahasiswa dalam memahami dan mengemas *e-scrapbook*.

Pengemasan bahan ajar dalam format *e-scrapbook* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kaitan antara tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang perlu diadakan atau dipersiapkan untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuan dimaksud. Dari hasil-hasil evaluasi-refleksi pada masing-masing mata kuliah, pengemasan bahan ajar ternyata perlu dilandasi oleh pemahaman yang cukup tentang desain pembelajaran, misalnya seperti ditulis secara komprehensif oleh Rieser dan Dick (1996), Smith dan Ragan (2005) atau Dick, Carey, dan Carey (2009). Tanpa pengertian yang jelas tentang bagaimana menganalisis tujuan pembelajaran berikut kemungkinan-kemungkinan bahan ajar yang diperlukan pemanfaatan *e-scrapbook* sulit optimal. *E-scrapbook* ternyata memenuhi kriteria relevansi dengan karakteristik mahasiswa, praktis, dan mendukung kegiatan pembelajaran karena dalam pengemasannya terbantu oleh peta

konsep yang berfungsi sebagai pedoman untuk memilih dan memilih materi yang dibutuhkan. Kecakapan dalam membuat peta konsep dengan demikian merupakan salah satu kemahiran prasyarat yang diperlukan dalam mengemas bahan ajar dalam format *e-scrapbook*.

Pengemasan bahan ajar dalam *e-scrapbook* untuk keperluan pembelajaran di kelas oleh mahasiswatetap menuntut kecermatan penilaian pada pihak dosen khususnya dikaitkan dengan hak cipta penulis. Mahasiswa yang semula cenderung mengabaikan untuk menuliskan atau menuliskan tetapi tidak lengkap meskipun telah dijelaskan, diingatkan, diberikan format evaluasi diri yang digunakan sebelum menyajikannya di kelas akhirnya mulai dapat memenuhi pedoman yang diisyaratkan. Temuan penelitian menunjukkan komentar dosen terhadap setiap *e-scrapbook* yang dipresentasikan dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk tidak memberikan kredit terhadap karya tulis yang diadopsi, khususnya bahan ajar yang diunduh dari internet atau berupa file video. Upaya ini patut ditekankan guna meningkatkan budaya ilmiah mahasiswa untuk menghargai penulis yang karyanya dikutip sekalipun bukan untuk publikasi.

Penggunaan aplikasi *Microsoft Power Point* sebagai format pengemasan bahan ajar memberikan sejumlah kemudahan termasuk efisiensi penggunaan kertas. Meskipun aplikasi ini menarik dan mudah dikuasai, penggunaan PowerPoint mempunyai sejumlah keterbatasan, di antaranya lay out yang tidak seperti buku pada umumnya. Penggunaan aplikasi *e-scrapbook* berbayar merupakan salah satu solusi segera untuk memperoleh kemasan bahan ajar yang lebih menarik, dengan resiko pengguna harus memiliki perangkat lunak yang harus diinstal ke dalam komputer.

Di atas semua itu patut dicamkan pandangan Kindsvatter, Wilen, dan Ishler (1996) bahwa pendidik perlu membantu peserta didik untuk merasa baik terhadap diri sendiri dan meyakini kemampuan mereka dalam belajar. Dalam kaitannya dengan uraian di atas dapat

dijelaskan bahwa aktivitas mengemas bahan ajar dengan dalam format *e-scrapbook* telah memberikan kesempatan yang baik kepada mahasiswa untuk mengembangkan perasaan mampu berkarya, mengembangkan kerja sama dalam kelompok, meningkatkan ketelitian, kecermatan, kesediaan berbagi, kepercayaan diri. Pandangan ini serasi dengan pendapat Mulvey dan Culler (2009) bahwa *scrapbook* merupakan cara terbaik bagi peserta didik untuk berbicara tentang konteks dan topik yang mereka ketahui dengan baik.

Hasil-hasil *e-scrapbook* yang dipresentasikan di kelas sebagai ajang mengkomunikasikan dalam konteks belajar ternyata sesuai dengan pandangan ketiga penulis ini. Kemudian, seperti diutarakan oleh Moses (2007) mengenai pengalaman sejumlah guru bahwa pembuatan *scrapbook* merupakan suatu proses belajar yang menantang. Dalam pembuatan *scrapbook*, siswa harus mengerahkan keterampilan membaca, menulis, meneliti, dan berpikir kritis. Keempat keterampilan ini diperlukan mengingat mereka harus memilih dan memilah dengan menggunakan pertimbangan mengapa suatu materi yang berasal dari sumber-sumber yang mereka temukan terpilih sebagai bahan *scrapbook*. Dalam kelompok kolaboratif tentu terjadi diskusi hangat untuk mengambil keputusan. Pengalaman belajar yang terjadi dari penggunaan *e-scrapbook* ialah *e-scrapbook* tidak saja berdampak pada belajar kognitif (*instructional effect*) tetapi juga belajar dalam domain afektif (*nurturant effects*).

Ketiga, pemanfaatan *e-scrapbook* sebagai bahan ajar yang dikemas oleh peserta didik di perguruan tinggi dan digunakan sebagai materi pembelajaran di dalam berbagai publikasi belum begitu dikenal luas. Justifikasi terhadap temuan dalam penelitian ini walau bagaimanapun perlu dilakukan dengan cara membandingkan dengan penelitian-penelitian yang ada meskipun terbatas. Hasil penelitian Deni, Zainal, dan Mohamed (tanpa tahun) menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* menunjukkan pengaruh positif terhadap

peningkatan inventori kata dan frasa mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Perancis. Bragg dan Buckingham (2008) melakukan penelitian pada anak usia 12-15 tahun berkenaan dengan *scrapbooks* dalam konteks pembelajaran dengan topik "*citizenship and sex and relationship*". Dari hasil penelitian mereka diperoleh temuan bahwa *scrapbook* memberikan akses bagi pendidik dalam memahami perspektif peserta didik dimana metode lain kebanyakan tidak memberikan sama sekali, membantu pendidik dalam memahami hubungan peserta didik dengan media secara lebih simpatik.

Keempat, penelitian tindakan dalam konteks pembelajaran pada hakikatnya adalah penelitian aplikatif yang bertujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pendidik dalam tatanan terbatas di kelas. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini utamanya ialah prinsip-prinsip pemanfaatan *e-scrapbook* dalam pembelajaran. Pemanfaatannya ternyata meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengemas bahan ajar dan sebagai dampak juga meningkatkan hasil belajar mereka. Terkait dengan hakikat penelitian tindakan dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang kelemahan yang masih tersisa. Dari aspek metodologis Fraenkle dan Wallen (1993) menyatakan bahwa para ilmuwan pada hakikatnya ingin menemukan prinsip-prinsip dasar yang dapat diaplikasikan pada situasi lain yang berbeda-beda. Dari sudut *ecological generalization* (Fraenkle & Wallen, 1993) tingkat generalisasi hasil-hasil penelitian hanya berlaku untuk pendidik yang mengalami masalah serupa sehingga memerlukan kehati-hatian bagi mereka yang ingin menetapkan tingkat generalisasi. Dalam perspektif ini pandangan keduanya lebih lanjut perlu dicermati untuk elaborasinya, yakni generalisasi dalam penelitian kualitatif--di dalamnya penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif--cenderung dilakukan oleh individu-individu yang berada dalam situasi serupa (*outsider generalization*) sebagaimana diteliti oleh peneliti. Jadi bukan peneliti yang membuat

generalisasi. Atas dasar keterbatasan penelitian ini seperti diuraikan di atas, maka penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pemanfaatan scrapbook dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan menerapkan desain penelitian yang bersifat eksplanatif, seperti penelitian eksperimentatif.

Selanjutnya dalam perspektif substansi pengemasan bahan ajar mata kuliah Filsafat Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling di SD sebagaimana dilakukan dalam penelitian ini, dosen-dosen seyogyanya perlu mencobakan pada mata-mata kuliah yang lain, misalnya mata-mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi pembelajaran di SD, seperti sejumlah mata pembelajaran di SD: tematik, IPA, IPS, matematika, atau bahasa Indonesia supaya mahasiswa mengembangkan kemahiran mengemas bahan ajar secara langsung.

Meskipun hasil-hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan penting, yakni e-scrapbook dapat meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam mengemas bahan ajar, mengkomunikasikan karya, dan hasil belajar, tetapi perlu disadari bahwa ia bukanlah suatu karya ilmiah sejati. Dosen seyogyanya memperlakukan *e-scrapbook* sebagai batu loncatan untuk membantu mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang orisinal. Terkait dengan situasi ini penelitian selanjutnya sepatutnya diarahkan untuk memodifikasi *e-scrapbook*, yakni dengan menyertakan unsur kreativitas mahasiswa sendiri, seperti tanggapan, analisis, atau refleksi atas isi *e-scrapbook* pada setiap topiknya. Modifikasi ini sedikit demi sedikit akan mengembangkan kemahiran mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang sesungguhnya.

PENUTUP

Pengemasan bahan ajar dilakukan melalui pemanfaatan *e-scrapbook* dengan cara memilih, memilah, dan menyatukan secara digital bahan-bahan yang berasal dari berbagai sumber baik berupa teks tercetak atau elektronik, visual, audio, maupun video ke dalam *file* digital secara menarik dengan acuan isi kemasan

dimaksud relevan dengan karakteristik mahasiswa, praktis digunakan oleh mahasiswa, dan mendukung kegiatan pembelajaran merupakan upaya efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut kemahiran mahasiswa dalam mengemas bahan ajar yang memenuhi ketiga kriteria tersebut menunjukkan peningkatan.

Pemanfaatan *e-scrapbook* sebagai bahan ajar yang dikemas sendiri oleh mahasiswa dalam pembelajaran yang menerapkan metode presentasi-diskusi menunjukkan hasil positif. Kemampuan mahasiswa dalam melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan yang bersifat evaluatif, analitik, aplikatif, atau ingatan dan pemahaman meskipun belum optimal tampak meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu sebagai muara dari pemanfaatan *e-scrapbook* dalam pembelajaran mahasiswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup positif.

Penelitian tindakan kelas pada mata kuliah Filsafat Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling di SD telah memberikan informasi berharga bahwa pemanfaatan *e-scrapbook* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Dari hasil-hasil penelitian ini Program Studi S1 PGSD merekomendasikan untuk mendorong dosen dalam menggunakan bahan ajar berformat *e-scrapbook* khususnya bagi dosen yang belum dapat menghasilkan buku ajar. Pelatihan cara menulis *e-scrapbook* dapat dilakukan secara khusus dengan mengundang nara sumber yang relevan dengan pengembangan kemampuan menulis dan memiliki dasar-dasar teknologi informasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh dosen dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan *e-scrapbook* pada mata kuliah masing-masing dosen. Dosen diharapkan dapat menghasilkan *e-scrapbook* sebagai awal bagi mereka untuk menghasilkan buku ajar yang dapat diterbitkan oleh penerbit komersial.

Hasil penelitian ini masih memiliki lingkup terbatas di kelas yang menjadi partisipan

penelitian. Dosen disarankan untuk memperluas lebih lanjut penelitian *e-scrapbook* baik secara substantif dalam mata kuliah masing-masing atau lingkup pembelajaran di sekolah dasar ataupun secara metodologis sehingga hasil penelitian ini memiliki daya generalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, mereka dapat menghasilkan *e-scrapbook* yang dapat membantu mereka untuk mencapai kompetensi dalam mata kuliah yang ditempuh. Atas hasil-hasil tersebut mahasiswa PGSD diharapkan mulai mengembangkan kemampuan mereka dalam mengemas bahan ajar berformat *e-scrapbook* baik dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bragg, S. & Buckingham, D. 2008. 'Scrapbook' as a resource in media research with young people. Dalam Thomson, Pat ed. *Doing Visual Research with Children and Young People*. UK: Routledge, pp. 114-131. Diunduh tanggal 30 April 2013 dari <http://www.oro.open.ac.uk/15339/2/>.
- Burden, P.R. & Byrd, D.M. (1996). *Methods for effective teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. 2009. *The systematic design of instruction*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Deni, A.R., Zainal, Z.I., & Mohamed, M. (...). *Vocabulary learning through vocabulary scrapbook*. Diunduh tanggal 12 Maret 2013 dari <http://repo.uum.edu.my/3272/1/An1.pdf>.
- Fraenkle, J.R. & Wallen, N.E. 1993. *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Johnson, A.P. 2009. *What every teacher should know about action research*. Boston: Pearson.
- Hendricks, C. 2009). *Improving schools through action research: A comprehensive guide for educators*. Columbus, OH: Pearson.
- Kindsvatter, R., Wilen, W., & Ishler, M. 1996. *Dynamics of effective teaching*. Boston: Longman Publishers.
- Moses, A. 2007. *Academic scrapbooking: Snapshots learning*. Diunduh tanggal 27 Maret 2013 dari <http://www.edutopia.org/academic-scrapbooking-photographs-journals>.
- Mulvey, S. & Cullen, B. 2009. *The infinite possibilities of scrapbooks*. Diunduh tanggal 12 Maret 2013 dari <http://jalt.org/pansig/2009/HTML/Mulvey-Cullen.htm>.
- Reiser, R. A. & Dick, W. 1996. *Instructional planning: a guide for teachers*. Boston: Allyn and Bacon.
- Smaldino, Lowther, dan Russell. 2000. *Instructional technology and media for learning*. Columbus, OH: Pearson.
- Smith, P.L. & Ragan, T.J. 200). *Instructional design*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.